

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) UNTUK MININGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA PADA MATERI (TERMOKIMIA) DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS XI IPA 3 SMA NEGERI 1 PRAFI

Etni Dewi Prastika^{1*}, Apriani Sulu Parubak², Radite Yogaswara³

¹SMA Negeri 1 Prafi

^{2 3}Jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Papua
Jalan Gunung Salju Amban Manokwari, Papua Barat, Indonesia

* Koresponden. E-mail: etnidprastika@gmail.com

Abstrak

Tujuan penilitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan belajar siswa sekolah SMA Negeri 1 prafi kelas XI IPA 3 dengan cara kerja sama (STAD). STAD pada materi termokimia adalah penelitian tindakan kelas. Yang dilakukan guru kimia secara kolaboratif dalam 2 subjek. Siklus cach, terdiri dari dua pertemuan dengan beberapa kegiatan : membangun, bertindak,observasi,dan refel ulang. Hasil dari penilitian menunjukan bahwa menerapkan model belajar kooperatif dengan menggunakan media visual atau audio visual dapat meningkatkan mutu prestasi pada penilaian aspek koognitif siswa XI IPA 3. Ini ditunjukan pada pengambilan data terakhir dengan siklus I dari dua kali pertemuan mendapat nilai rata-rata 69,8889 dan 75,6481. Secara signifikan itu bisa di katakan meningkat dalam siklus II dari ketiga dan keempat yang saya lakukan menjadi 77,4249 dan 80,3704 dengan prestasi siswa 100 %.

Kata kunci :Media visual audio;Termokimia; Pembelajaran Kooperatif;Model STAD

Abstract

The objective of this research is to improve student's learning achievement class XI IPA 3 of SMA Negri Prafi by using cooperative leraning model type STAD on the material thermochemical this research is classroom action research which is conducted collaboratively with the teacher chemical subject in two cycles, each cycle consist of two meeting which consist of some activities : planning, action, observation, and reselection. The result of the research indicates that applying of cooperative learning model type STAD whit used audio visual media is able to improve student's cognitive achievement class XI IPA 3 of SMA Negri 1 Prafi. It shows at the end of the data acquisition which is conducted in the cycle I of the fisrt and second meetings go the average value 69,8889 and 75,6481. It increased significantly in cycle II of the third and fourth metting become 77,4249 and 80,3704 whit thw students's completeness achievement 100%

Keywords: Audio visual media; cooperative learning; model type STAD;Thermochemical.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan berinteraksi terhadap lingkungan baik secara individu maupun social. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pernyataan tersebut tercantum dalam undang –undang nomor 20 tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang system pendidikan nasional.

Salah satu materi pokok kimia di SMA adalah termokimia. Fenomena pada materi termokimia secara langsung dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam laboratorium, misalnya pada air panas yang dimasukan dalam termos yang akan terasa panas hal ini dikarenakan air panas yang merupakan sistem akan menarik panas dari lingkungannya sehingga perubahan entalpi yang terjadi akan meningkat. Karakteristik yang multi kompleks dari materi termokimia yang menuntut pemahaman konsep dan kemampuan matematika yang membutuhkan banyak latihan, menyebabkan siswa beranggapan bahwa materi tersebut merupakan materi yang sulit dipahami. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diutuhkan peran guru untuk mengubah cara belajar dan pamndangan siswa terhadap mata pelajaran kimia.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbale balik, baik antara guru dengan sisw untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diperlukan adannya inovasi dalam proses pembelajaran. Kenyataan ini hasil belajar yang diproleh siswa dari beberapa mata pelajaran masih rendah, tidak terkecuali pada mata pelajaran kmia. Hasil wawancara dengan guru kimia SMA N 1 PRAFI mengungkap bahwa materi termokimia merupakan materi yang masih dianggap sulit oleh siswa.

Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa pada tahun ajaran 2015/2016 yang masih dibawah nilai KKM yaitu 70. model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model yang dapat membiasakan siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Disamping itu dapat melatih siswa dalam bekerjasama dalam berfikir analisa, membuat rancangan penyelesaian serta mampu memecahkan masalahnya dalam kelompok. Selain itu, setiap kelompokan berusaha sedapat mungkin menguasai materi karena mereka akan diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing, kemudian pembagian reward akan menambah rasa bersaing antar siswa untuk membuat kelompoknya masuk dalam kelompok terbaik.

Berdasarkan hasil observasi dilapagan, kurikulum yang digunakan pada sekolah SMA N 1 PRAFI adalah kurikulum KTSP, dimana pada kurikulum tersebut menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Namun pada kenyataan pembelajaran yang berlangsung diskolah tersebut masih berpusat pada guru, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep termokimia sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran konversional yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, kurang berani mencoba dan, lebih banyak bermain sehingga tidak focus pada materi yang dijelaskan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai usaha meningkatkan hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa model pembelajaran STAD yang menekankan pada diskusi kelompok dimana siswa yang sudah mengerti pada materi yang sedang dibahas harus menjelaskan kepada siswa yang belum dimengerti pada materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok bersifat heterogen (Majid 2013,174)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model yang membiasakan siswa dalam menyelesaikan soal secara berkelompok yang diberikan guru, sehingga peserta didik akan tebiasa menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Disamping itu dapat meneliti peserta siswa dalam bekerjasama dalam berfikir secara analisa, membuat rancangan penyelesaian serta kemampuan memecahkan masalahnya dalam kelompok.

Selain itu setiap kelompok akan berusaha semaksimal mungkin akan menguasai materi karena mereka akan diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, kemudian pembagian reward akan menambahkan hasil bersaing siswa untuk membuat kelompoknya masuk dalam kelompok kategor terbaik kondisi sebagaimana yang diuraikan diatas memungkinkan bahkan mengharuskan mereka belajar dengan baik dalam kelompok sehingga akhirnya diharapkan berdampak pada hasil belajar.

Maka bertolat dari uraian diatas, untuk mengenai masalah pembelajaran dilakukan penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dengan judul : penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement division*) untuk meningkatkan hasil belajar kimia pada materi (termokimia) dengan media audio visual kelas XI IPA 3 SMA NEGERI 1 PRAFI.

METODE

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumus masalah adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media audiovisual pada materi remokimia kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Prafi semester ganjil, tahun ajaran 2016/2017, Penelitian tindakan dilakukan di SMA Negeri 1 Prafi semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang beralamatkan jln.pendidikan Prafi-aimasi penelitian ini secara keseluruhan dilakukan pada bulan agustus sampai oktober 2016 pada kelas XI IPA 3 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, kegiatan penelitian berdasarkan dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pada metode yang penelitian gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam metode kualitatif *holistic* (secara utuh) dan lebih menekankan pada proses maka dalam penelitian kualitatif dalam hubungan tantara variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*). Kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, setiap aspek dari obyek mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realitas dalam penelitian kualitatif tidak hanya yang tampak tapi pada dibalik yang tampak. Teknik dan pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), selain cirri-ciri diatas hal yang melandasi penelitian menggunakan metode kualitatif tersebut adalah karakteristik yang sesuai untuk model penelitian dan teknik analisis data yang akan dilakukan baru analisis deskripsi.

Tipe pada penelitian ini siklus I perencanaan dilakukan diskusi antar guru dan penelitian atau menganalisis kurikulum dan silabus pembelajaran, mendiskusikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan digunakan, memilih media dan mendiskusikan bersama guru kolaborator terkait kualitas media dalam menjelaskan materi, membuat RPP, lembar observasi, dan soal evaluasi, menyiapkan sumber belajar, membentuk siswa dalam kelompok heterogen. Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan pada tahap ini mengimplementasikan pembelajaran kooperatif STAD sesuai dengan isi rencana tindakan. Pada penelitian siklus II pada dasarnya sama seperti siklus pertama yaitu penyampaian RPP dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD, menyiapkan media yang sesuai dengan materi ajar, membuat soal evaluasi, menyiapkan lembar observasi. Pelaksanaan pada kegiatan siklus kedua ditentukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, kekurangan pada siklus pertama akan diulang pada siklus kedua dan diamati, di samping itu pelaksanaan siklus kedua ini juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada siklus kedua materi yang akan dipelajari adalah pengenalan termokimia yang meliputi mendeskripsikan hukum kekekalan energi, perbedaan sistem dan lingkungan, kalor reaksi dan pengertian reaksi eksoterik dan endoterik.

Pada pengumpulan sumber data pada penelitian ini informan dalam penelitian ini yang terdiri adalah guru mata pelajaran kelas XI IPA yaitu bapak Drs. Sugito.MM.pd dan siswa kelas XI IPA SMAN Prafi, dalam lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah ruang kelas XI IPA 3 SMAN Prafi, dokumen atau arsip juga merupakan sumber data yang penting dalam penelitian tindakan kelas dalam mengumpulkan penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian silabus, RPP, nilai hasil UTS maupun UH, serta hasil kerja siswa, melalui

pengamatan yang dilakukan dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dan pristiwa yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran secara langsung. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Segi cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif bersama guru kimia sebagai kolaborator 2 siklus yang terdiri atas 4 tahap yaitu: 1 perencanaan 2 pelaksanaan tindakan 3 observasi 4 refleksi. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Devision Achievement*) yang dimaksudkan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran kimia materi termokimia. penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Prafi.

Hasil menggunakan analisis deskriptif yang meliputi rata-rata siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah pada model pembelajaran STAD yang diambil dari nilai kuis setelah pelaksanaan pembelajaran, pada penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan, yakni pada siklus 1 materi bentuk molekul dan gaya antar molekul dan pada siklus 2 dengan materi termokimia. Berdasarkan hasil kuis siklus 1 dan siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu :

Tabel Peningkatan hasil belajar kimia

	Kuis 1	Kuis 2	Kuis 3	Kuis 4
Siklus I	69,8889	75,6481	-	-
Siklus II			77,4249	80,3704

Tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan agustus-oktober. Selain hasil dari penilaian kuis, hasil lain yang diperoleh adalah pada lembar observasi yang diisi oleh dua orang operator pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan dua orang observator yang terdiri dari dua orang guru mata pelajaran yaitu observator satu guru mata pelajaran kimia dan observator dua mata pelajaran fisika. Dari kedua observator tersebut yakni mengamati kegiatan guru selama proses pembelajaran menggunakan model STAD. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang disusun, untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang diperoleh serta partisipasi siswa selama melakukan diskusi dan tindakan guru dalam menangani siswa saat melakukan diskusi. Adapun hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Pengamatan Guru Siklus Satu

No	Aspek yang diamati	Pert 1	Pert 2
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi	3,00	3,00
2.	Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran	3,00	3,50
3.	Membagi siswa dalam kelompok	3,00	3,00
4.	Memberikan contoh soal dilanjutkan dengan tugas diskusi	3,50	4,00
5.	Membimbing dan memfasilitasi siswa dalam diskusi	2,50	3,00
6.	Mempersilahkan kelompok untuk mempersentasikan hasil didiskusi	3,50	3,50

7.	Memberikan tes evaluasi (kuis mandiri)	4,00	3,50
8.	Memberikan penghargaan pada tiap kelompok yang mendapat nilai terbaik	2,50	3,00
	Rata-rata	3,12	3,31
	kategori	Baik	Baik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan direfleksi berdasarkan table dari pertemuan pertama dengan materi yang dibahas yaitu bentuk molekul dari delapan aspek kegiatan guru yang dibahas yaitu bentuk molekul dengan keriteria sangat baik, satu aspek mendapat nilai 4,00 dua aspek mendapat nilai 3,50 dan lima aspek lainnya mendapat nilai 3,00 dan dua spek lainnya mendapatkan 2,50.

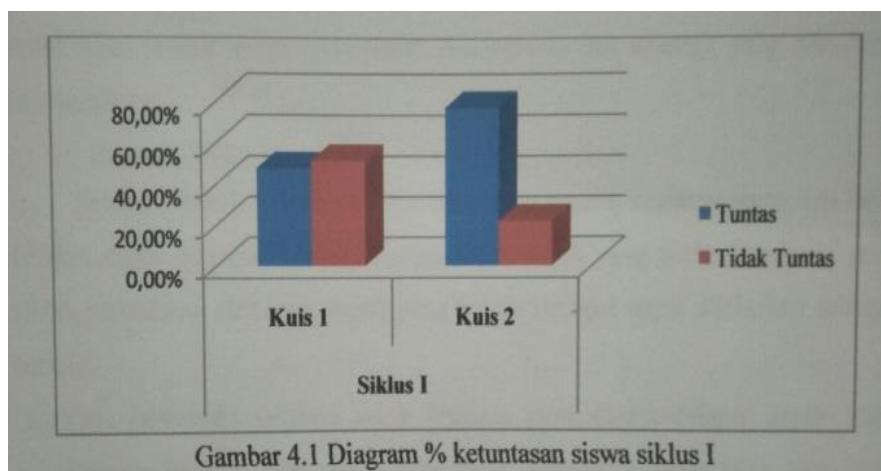
pada pertemuan kedua guru mengajarkan materi gaya antar molekul yang meliputi gaya van der waals, gaya dipol-dipol dan ikatan hidrogen . dari delapan aspek kegiatan guru yang diamati terdapat empat aspek kriteria yang sangat baik yaitu aspek dengan nilai 4,00 dan tiga lainnya mendapat 3,50 dan empat aspek lainnya mendapat nilai 3,00 dengan keriteria baik.kedua pertemuan tersebut diprolek rata-rata aspek yang diamati masing-masing sebesar 3,12 dan 3,31 dengan kriteria baik.

Tabel.Hasil Belajar Siklus 1

Komponen	Siklus 1	
	Kuis 1	Kuis 2
Rata-rata	69,8889	75,6481

Tabel.Ketentuan Siswa Siklus 1

Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 1	
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
Tuntas	13	48,148 %	21	77,78%
Tidak tuntas	14	51,852 %	6	22,22%
Jumlah	27	100%	27	100%



Gambar 1. Diagram % ketuntasan siswa siklus I

Berdasarkan kedua diagram persen diatas diproleh hasil ketuntasan pada pertemuan pertama sebesar 48,148% atau sebanyak 13 orang siswa yang memenuhi KKM dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 51,852% atau sebanyak 14 orang siswa. Sedangkan untuk pertemuan kedua diprole

hasil sebesar 77,78% atau sebanyak 21 orang siswa yang memenuhi KKM dan sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 22,22% yang tidak memenuhi KKM dari jumlah siswa keseluruhan pada kelas XI IPA 3 sebanyak 27 orang.

Pada pertemuan pertama dan kedua bila dilihat dari siklus terjadi peningkatan untuk hasil belajar siswa dai kuis 1dengan nilai rata-rata yang diproleh sebesar 69,8889 ,maka nilai maksimumnya 84,5 dan nilai minimumnya 50. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,6481 dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 60. Sehingga dapat dilihat dari hasil diatas bahwa di proleh hasil belajar terlihat berbeda dan menunjukan adanya peningkatan pada kuis 1 dan kuis 2 .Diharapkan adanya peningkatan pada siklus brikutnya untuk hasil belajar siswa pada materi termokimia dan masalah yang ada dpat terselesaikan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Penelitian dan gurukolaborator meleksanakan tindakan siklus 2 untuk memperbaiki prilaku siswa yang sebagian besar masih bermain saat proses pembelajaran berlangsung dan mningkatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM.jika Melihat hasil pengamatan siklus 1 yang belum menunjukan hasil belajar yang memuaskan,oleh karenanya peneliti dan guru kolaborator serta kedua observator menyusun kembali rencana pembelajaran berdasarkan masalah dengan melihat aktifitas siswa dan hasil belajar siswa. Dimanah kegiatan ini meneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lebar observasi membuat soal serta menyediakan media atau video pembelajaran (yang lebih mudah untuk dipahami dengan menyusun indikator yang disesuaikan dengan materi. Siklus ini dilakukan pada bulan September- oktober dan dimulai dari tahap pembuatan instrument hingga pelaksanaan tindakan.pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 oktober 2016 .sedangkan untuk pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 19 oktober 2016 dengan materi yang diajarkan adalah persamaan termokimia dan entalmi molar. Observasi dan penelitian ini bersama-sama di lakukan terhadap proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Observasi di fokuskan kepada kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Dan untuk hasil observasi dapat dilihat dari table brikut:

Tabel. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru (Siklus II)

No	Aspek yang diamati	Pert 3	Pert 4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran ,apersepsi dan motivasi	3,50	3,50
2.	Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran	3,50	3,50
3.	Membagi siswa dalam kelompok	3,00	3,00
4.	Memberikan contoh soal dilanjutkan dengan tugas diskusi	4,00	4,00
5.	Membimbing dan mefasilitasi siswa dalam diskusi	3,00	3,00
6.	Mempersilahkan kelompok untuk mempersentasikan hasil didiskusi	3,50	3,50
7.	Memberikan tes evaluasi (kuis mandiri)	3,50	3,50
8.	Memberikan penghargaan pada tiap kelompok yang mendapat nilai terbaik	3,00	3,00
Rata-rata		3,37	3,37
Kategori		Sangat Baik	Sanagt Baik

Berdasarkan hasil observasi yang dianalisis pada tabel kegiatan guru yang dilakukan sudak maksimal. Dari kedelapan aspek yang diamati pertemuan ketiga terdapat lima aspek yang memenuhi keriteria sangat baik dengan mendapatkan nilai 4,00 dan untuk empat aspek lainnya mendapat nilai 3,50. Sedangkan untuk aspek ketiga lainnya mendapat nilai 3,00 denagn keriteria baik sehingga bila

dirata-ratakan maka hasil yang diperoleh dari kedua pertemuan tersebut adalah 3,37 dengan keriteria sangat baik.

Tabel. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa :

No	Aspek yang diamati	Pert 3	Pert 4
1.	Perhatian terhadap penjelasan guru	3,00	3,00
2.	Minat terhadap media yang ditampilkan	3,00	4,00
3.	Mencatat materi	3,00	4,00
4.	Mengeluarkan pendapat / bertanya	2,50	3,00
5.	Membuat perencanaan dan pembagian kerja kelompok yang baik	3,00	3,50
6.	Kerjasama dalam kelompok	3,00	3,00
7.	Partisipasi dalam membuat laporan dan persentasi	3,50	4,00
8.	Menjawab pertanyaan	3,50	4,00
Rata-rata		3,06	3,56
Kategori		Baik	Sangat Baik

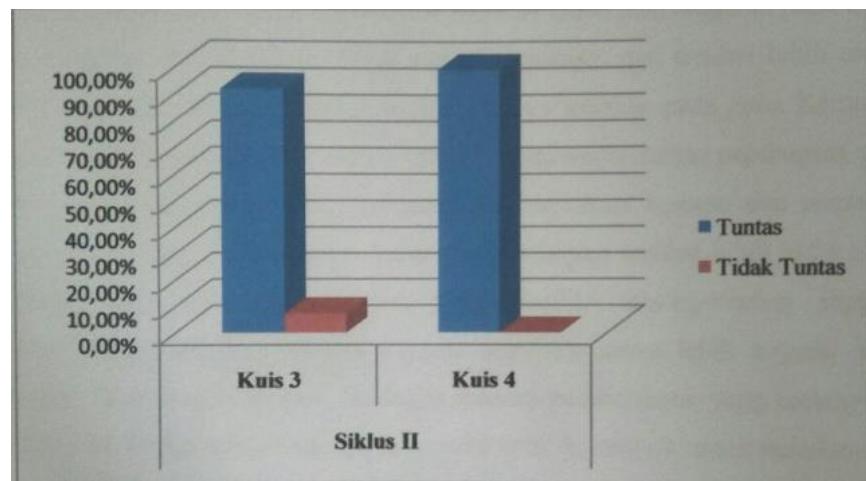
Bila dilihat dari tabel kegiatan siswa telah menunjukkan adanya peningkatan. hal ini terlihat pada data hasil observasi yang mendapat keriteria baik hingga sangat baik. Dari delapan aspek tersebut pada pertemuan ketiga dua aspek menunjukkan keriteria yang sangat baik dengan nilai 3,50 dan enam aspek lainnya dengan keriteria baik diantaranya lima aspek memiliki niali 3,00 dan satu aspek dengan nilai 2,50. Sedangkan pada pertemuan keempat dari delapan aspek, ada lima diantaranya dengan keriteria yang sangat baik dan empat diantaranya mendapat nilai 4,00 serta satu aspek lainnya mendapat nilai 3,50. sedangkan untuk tiga aspek lainnya mendapatkan keriteria baik dengan nilai 3,00. Dari kedua pertemuan yang dilakukan tersebut setelah di rata-ratakan hasil yang diperoleh untuk masing-masing pertemuan yaitu 3,06 dan 3,56 dengan criteria baik dan sangat baik. Berdasarkan pertemuan ketiga dan keempat untuk siklus dua pada peruses pembelajaran dapat dikatakan telah mencapai hasil yang memuaskan ditujukan dari segi kegiatan guru dan siswa. Untuk itu hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel. Hasil Belajar Siklus Dua

Komponen	Siklus 1	
	Kuis 3	Kuis 4
Rata-rata	77,429	80,3704

Tabel. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Ketuntasan	Siklus II		Siklus II	
	Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
Tuntas	23	85,19%	27	100%
Tidak tuntas	4	14,81%	0	0%
Jumlah	27	100%	27	100%



Gambar 1. Diagram % ketuntasan siswa siklus II

Berdasarkan diagram persen KKM diatas telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II dipperoleh peningkatan pada pertemuan ketiga yang dimana siswa mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa atau sebesar 92,29% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak dua orang atau sebesar 7,41%. Sedangkan pada pertemuan keempat siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 orang atau 100% tuntas .dengan rata-rata nilai kuis pada masing-masing pertemuan yaitu, pada pertemuan ketiga diperoleh rata-rata 7,4259 maka nilai maksimum 90 dan untuk nilai minimum 62,5. Kemudian pada pertemuan keempat dipperoleh rata-rata 80,3704 dengan nilai maksimum 94 dan nilai minimum 70.sehingga hasil belajar dengan materi persamaan kimia dan entalpi molar telah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus satu dengan nilai rata-rata yang dicapai pada kedua pertemuan tersebut masing-masing yaitu 77,4259 untuk pertemuan ketiga dan untuk pertemuan keempat mendapat nilai 80,3704. Dengan demikian hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus dua bias dikatakan tuntas atau 100%.

SIMPULAN

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD disertai media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Prafi pada tahun ajaran 2016/2017.dengan melihat hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I kesiklus II yaitu dari 48,14% atau 13 siswa menjadi 100% atau 27 siswa yang tuntas dengan hasil belajar pada setiap pertemuan yang diberikan dalam satu siklus yaitu kuis 1 dan kuis 2 masing -masing mendapatkan nilai 69,8889 dan 75,6481. Sedangkan untuk siklus II dengan hasil belajar pada untuk kuis 3 dan kuis 4 masing-masing mendapatkan nilai 77,4259 dan 80,3704.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta:Jakarta.2013
Arikunto.Suharsimi. Suhardjono. Supardi. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Bumi Aksara:Jakarta.2015
Anni, Catharina Tri. Pesikologi Belajar. UPT MKK Universitas Negeri Semarang.2005
Dimayati Dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran. Rineka Cipta:Jakarta.2005
Djamarah, Syaiful Bahri Dan Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar.Rineka Cipta: Jakarta.2010
Esterberg, Kristin G: *qualitative methods in social research*. Mc Graw Hill: New York.2002
Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia: Bandung.2011
Majid, A dan Firdaus A . Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Interes Media: Bandung. 2009
Mudjiono, Dimiyat. Belajar Dan Pembelajaran. Rineka Cipta: Jakarta.2015
Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta: Surabaya.2007